

**PENGUNAAN PERANGKAT MULTIMEDIA PELAJARAN SKI SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MTS NEGERI 1 BAUBAU**

Penulis:

JAFAR
jafaraskiahikma@gmail.com.

STAI YPIQ BAU-BAU

LONG ABSTRACT

Makalah ini membahas tentang Penggunaan Perangkat Multimedia Pelajaran SKI sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 1 Baubau, adapun permasalahan dalam makalah ini adalah sistem pembelajaran yang diterapkan belum memaksimalkan variasi metode dan model serta penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran.

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam makalah ini adalah 1) Bagaimana proses penggunaan Multimedia yang dilakukan guru dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Baubau. 2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan multimedia dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Baubau.

Sebagaimana pernyataan dalam penelitian ini adalah bahwa kondisi lapangan menunjukkan bahwa Penggunaan Perangkat Multimedia Pelajaran SKI sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 1 Baubau masih dibidang belum maksimal. Sehingga penulis berkeinginan bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun teori-teori yang relevan dengan penelitian ini sehingga peneliti mengambil beberapa teori untuk menjadi bahan acuan dalam penelitian ini yaitu Teori Andi Faisal Bakti jurnal yang berjudul "Trandsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam", Teori dari Sitti Qomariah, skripsi yang berjudul Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tahun Pelajaran 2015/2016, serta Azizah, jurnal yang berjudul Penggunaan Perangkat Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.

Konsep dari penelitian ini adalah berdasarkan Kurikulum K-13 serta beberapa dari firman Allah swt yaitu pada surat An-Naml ayat 78 serta surat Al-Mujadillah ayat 11 bahwa Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut menyimpulkan bahwa manusia ketika dilahirkan tidak mengetahui apa-apa, sebagaimana teori tabularasa seperti kertas putih yang belum ada tulisannya, maka lingkungannya yang kemudia mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang positif dalam pembelajaran menggunakan multimedia pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan multimedia pembelajaran telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan Perangkat Multimedia Pelajaran SKI sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 1 Baubau maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Multimedia pada pembelajaran di MTs Negeri 1 Baubau mengalami peningkatan dan dikategorikan "Sangat Baik" serta Penggunaan Multimedia pada mata pelajaran di MTs Negeri 1 Baubau dikategorikan mengalami peningkatan motivasi belajar pada siswa.

Kata Kunci : Perangkat, Multimedia, Pembelajaran, Peningkatan, Motivasi Belajar dan Peserta didik.

SHORT ABSTRAK

Makalah tentang Penggunaan Perangkat Multimedia Pelajaran SKI sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Baubau, adapun permasalahannya 1) Bagaimana proses penggunaan Multimedia yang dilakukan guru dalam pembelajaran SKI di MTsN 1 Baubau. 2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan multimedia dalam pembelajaran SKI di MTsN 1 Baubau.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui proses penggunaan Multimedia yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran SKI di MTsN 1 Baubau. 2) Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan multimedia dalam pembelajaran SKI di MTsN 1 Baubau.

Pernyataan penelitian ini adalah bahwa kondisi lapangan menunjukkan bahwa Penggunaan Perangkat Multimedia Pelajaran SKI sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Baubau masih terbilang belum maksimal. Sehingga penulis berkeinginan bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Teori sebagai bahan acuan dalam penelitian ini yaitu Teori Andi Faisal Bakti jurnal yang berjudul “Trandsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam”, dan Sitti Qomariah, skripsi yang berjudul Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Tahun Pelajaran 2015/2016, serta Azizah, jurnal yang berjudul Penggunaan Perangkat Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.

Konsep dari penelitian ini adalah berdasarkan Kurikulum K-13 serta beberapa dari firman Allah swt yaitu pada surat An-Naml ayat 78 serta surat Al-Mujadillah ayat 11.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang positif dalam pembelajaran menggunakan multimedia pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan multimedia pembelajaran telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kesimpulannya bahwa Penggunaan Multimedia pada pembelajaran di MTsN 1 Baubau mengalami peningkatan dan dikategorikan “Sangat Baik” serta Penggunaan Multimedia pada mata pelajaran di MTsN 1 Baubau dikategorikan mengalami peningkatan motivasi belajar pada siswa.

Kata Kunci : Perangkat, Multimedia, Pembelajaran, Peningkatan, Motivasi Belajar dan Peserta didik

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat telah memicu timbulnya revolusi yang besar pada kemajuan dunia. Salah satunya ditandai dengan begitu banyaknya penemuan yang diciptakan oleh manusia dalam bentuk teknologi, yang semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.¹

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yang mana dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan 3 komponen pokok; yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih parah lagi jika siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dalam memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.²

Dengan adanya kurikulum 2013, diharapkan guru tidak hanya menggunakan buku pelajaran sebagai satu-satunya sumber belajar siswa, namun dapat menggunakan

¹Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 2.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 162.

berbagai media lainnya, seperti lingkungan dan alat peraga yang berupa gambar, slide, video.

Teknologi pendidikan berupa multimedia merupakan gabungan antara satu media dengan media lainnya yang menjadi satu kesatuan yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran. Dengan segala kemudahan yang dimiliki, membuat media pembelajaran tersebut menjadi salah satu alternatif yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran di dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Media pembelajaran adalah adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.³ Media pembelajaran dalam hal ini merupakan bagian dari proses pembelajaran, karena berhubungan langsung dengan pemberian materi pelajaran dalam rangka proses pembelajaran.

Memasuki abad informasi, kita menyaksikan bagaimana media memiliki kekuatan dominan dalam memengaruhi setiap dimensi kehidupan manusia. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media di era maya (*cyber*) seakan muncul kembali ke dalam sistem komunikasi purbakala dan memosisikan penerima (komunikan) sebagai pihak aktif. “Massifikasi komunikasi seakan akan bercampur baur dengan demassifikasi. Internet (*website*) atau media online adalah komunikasi interaktif sekaligus komunikasi massa” (Muis: 2001).

³Ruswan, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 143.

Saat ini banyak sekali situs bermunculan baik yang bersifat positif maupun negatif. Untuk situs yang sifatnya positif dan bermanfaat atau menguntungkan, tidak menjadi masalah apabila publik mengaksesnya. Namun apabila ada situs yang sifatnya negatif dan menimbulkan efek buruk bagi publik, maka perlu sekali mendapat perhatian serius agar tidak mempengaruhi generasi penerus bangsa. Hal ini memang tidak dapat dibendung dalam komunikasi sosial di dunia maya, namun hal ini dapat dicegah dengan memberikan pendidikan sejak dini mengenai etika dalam menggunakan internet yang baik dan benar terutama dari kalangan keluarga dan sekolah.⁴

Multimedia adalah salah satu media pembelajaran yang dipandang dapat memberikan pengalaman belajar yang secara langsung berkenaan dengan gambaran-gambaran nyata objek yang disesuaikan. Sehingga dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran SKI. Di MTs Negeri 1 Baubau ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajarannya masih terbilang kurang efektif.

Media yang digunakan berupa buku cetak saja, dalam menjelaskan materi pun guru hanya terpaku pada buku pelajaran SKI, padahal di MTs Negeri 1 Baubau tersebut memiliki buku yang belum bisa dikatakan lengkap, hal ini menyebabkan motivasi belajar peserta didik rendah terlihat dari sikap peserta didik yang pasif dan hasil belajar rendah, di MTs Negeri 1 Baubau pun sudah tersedia media seperti proyektor akan tetapi

⁴Andi Faisal Bakti, "Trandsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam," *Jurnal*, Vol. 4 No. 1 (2014), h. 2.

jarang digunakan untuk proses pembelajaran. Dari masalah tersebut adanya kecenderungan semakin menurunnya tingkat hasil belajar siswa.

Motivasi adalah gejala psikologis yang terbagi menjadi 2 bentuk yaitu: *motivasi instrinsik* adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri atau menyatu dengan tugas yang dilakukannya dan *motivasi ekstrinsik* adalah dorongan yang datang dari luar diri seseorang yang tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukannya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih, dan menggunakan media pembelajaran mana yang tepat untuk proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, merujuk kepada wawasan kependidikan guru, substansi materi ajar, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Rintyastini memiliki pandangan bahwa motivasi yang baik adalah motivasi instrinsik sebab lahir dari dalam diri. Namun demikian, motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak diperlukan dan tidak dibutuhkan lagi dalam pendidikan.⁵

Keberhasilan pembelajaran sangat didukung oleh pemilihan metode dan media yang tepat. Pembelajaran akan efektif dan efisien jika siswa mampu diajak untuk berpikir aktif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang mengarah pada inti proses pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, siswa akan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Dari berbagai permasalahan sebagaimana dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembahasan "Penggunaan Prangkat

⁵Rintyastini dan Yulita, dkk. *Bimbingan Konseling SMP* (Surabaya: Erlangga, 2008), h. 85.

Multimedia Pelajaran SKI sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 1 Baubau”.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses penggunaan Multimedia yang dilakukan guru dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Baubau ?
- b. Bagaimana motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan multimedia dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Baubau ?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses penggunaan Multimedia yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Baubau.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan multimedia dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Baubau.

4. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Siti Qomariah, Mahasiswa Fakultas Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam Penelitiannya yang berjudul “Upaya

Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tahun Pelajaran 2015/2016". Kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan multimedia sangat membantu tercapainya proses pembelajaran secara efektif.⁶ Dalam pembuktiannya, multimedia sangat berpengaruh dalam tercapainya prestasi belajar khususnya materi pembelajaran pendidikan agama islam.

- b. Azizah, Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aceh, dalam jurnalnya yang berjudul "Penggunaan Perangkat Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar". Kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa penggunaan perangkat multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jika faktor-faktor yang menjadi hambatan dapat diatasi. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya motivasi dari guru, kurangnya pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menggunakan perangkat multimedia, dan masalah fasilitas di sekolah.⁷

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang multimedia dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya

⁶Sitti Qomariah, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tahun Pelajaran 2015/2016" (Skripsi S1, Fakultas PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

⁷Azizah, "Penggunaan Perangkat Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Eksperimental*, Vol. 11, No. 2 (2022), h. 52.

memfokuskan penelitian pada analisis proses dan hasil penggunaan multimedia dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Baubau.

B. Pembahasan

1. Landasan Teoretis

a. Pengertian Multimedia

Multimedia berasal dari kata multi dan media. “Multi” berasal dari bahasa Latin, yaitu “*nouns*” yang berarti banyak atau bermacam-macam. Sedangkan kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”, atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁸

Penulis menyederhanakan multimedia dapat diartikan sebagai kombinasi lebih dari satu media, bisa berupa kombinasi teks, grafik, animasi, suara, dan video. Multimedia merupakan sistem mendukung penggunaan teks interaktif, audio, gambar diam, video dan grafik.

Mengutip dari Rancangan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta pada Pondok Pesantren Padang, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada hal ini menggunakan kurikulum K-13 antara lain dalam kompetensi inti (KI-1) Menghargai

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 120.

dan menghayati ajaran agama yang dianutnya; (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya; (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata; (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, sedangkan media dan sumber belajar menggunakan Al-Qur'an dan terjemahan, Hadist, dan Buku Paket SKI. Alat pembelajaran yang digunakan Papan tulis, Spidol, dan Penghapus.⁹

Penulis berpendapat bahwa Rancangan Pembelajaran yang digunakan pada Pondok Pesantren ini masih dibidang standar, sedang di zaman yang serba digital pada saat ini sebagai seorang tenaga pendidik/guru diwajibkan menguasai yaitu dalam bidang IPTEK. Penggunaan alat pembelajaran yang seharusnya sudah menggunakan teknologi yang lebih canggih dengan tujuan agar peserta didik lebih semangat dalam menerima pembelajaran.

⁹<https://pustakauinib.ac.id/repository/files/original/beada5c2c02e1c909d70b2db60ca4106.pdf>

b. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah keadaan psikologis yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan tertentu. Motivasi dapat berasal dari faktor internal dan eksternal, seperti hasrat, nilai, keyakinan, atau imbalan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, motivasi sangat penting karena dapat memengaruhi kemauan siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dan produktif dalam belajar, lebih mudah berkonsentrasi, dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa (Baharuddin dan Wahyuni, 2012).

Motivasi juga dapat bervariasi antara individu. Beberapa siswa mungkin lebih termotivasi oleh pengakuan atau penghargaan, sementara yang lain lebih termotivasi oleh pencapaian tujuan atau rasa pencapaian pribadi. Untuk meningkatkan motivasi siswa, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan mencoba memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat (Hasibuan, 2013). Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting, karena guru dapat memberikan dorongan dan dukungan yang diperlukan untuk membantu siswa meraih potensi penuh dan memenuhi tujuan akademik. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sadirman, 2016).¹⁰

c. Motivasi Belajar

Untuk menerangkan arti kata motif, dapat ditelusuri asal-usulnya. Kata motif berasal dari kata latin “*moveers*”, yang berarti menggerakkan. Kata motif lalu diartikan dengan istilah dorongan. Sedangkan motivasi sendiri diartikan sebagai suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.¹¹

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar bisa berasal dari faktor internal dan eksternal, seperti rasa ingin tahu, minat pribadi, menentukan tujuan, penghargaan yang diberikan atau tekanan sosial.

¹⁰Azizah, “Penggunaan Perangkat Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Jurnal Eksperimental*, Vol. 11, No. 2 (2022), h. 46.

¹¹Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), h. 114.

Beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain memberikan materi yang relevan dengan minat dan bakat siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan memberikan penghargaan atau pujian atas prestasi yang dicapai siswa. Faktor eksternal meliputi, faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajar, waktu sekolah, keadaan gedung, dan metode belajar, dan faktor masyarakat.

2. Konsep

a. Penggunaan Multimedia yang Dilakukan Guru dalam Pembelajaran

Penggunaan multimedia dapat mempermudah siswa dalam belajar, juga waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan multimedia akan sangat meningkatkan motivasi belajar siswa. Di mana dengan motivasi yang meningkat maka prestasi pun akan dapat diraih dengan lebih optimal.

Adapun kata pembelajaran adalah memiliki akar kata “belajar”. Belajar yaitu kegiatan berproses yang memiliki unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory*, dalam Yudhi Munadi, berpendapat bahwa “*learning is a change in organism due to experience vetch can affect the organism's behavior*”, suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan,

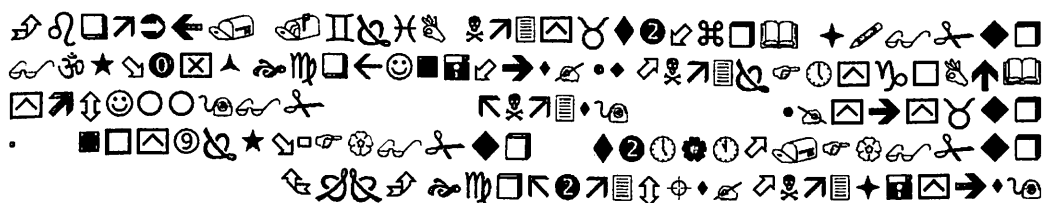
disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹²

Berdasarkan kurikulum 2013, pada jenjang Sekolah Menengah (SMP/MTs, SMA/MA) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang dirangkum menjadi satu pelajaran yaitu PAI. PAI merupakan pembelajaran yang menghubungkan pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam menjadi suatu bentuk pembelajaran yang tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan menjadi suatu kesatuan yang diajarkan secara simultan.

Dasar dari penggunaan multimedia atau media pendidikan diantaranya:

- 1) Manusia mempunyai potensi untuk berkembang dengan dimilikinya pendengaran, penglihatan dan hati (pikiran).
- 2) Sesuatu hal yang kongkrit akan lebih mudah dipelajari dari pada sesuatu yang abstrak.
- 3) Sesuatu yang abstrak perlu dikonkritkan.
- 4) Untuk itu diperlukan media pembelajaran dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S. An-Nahl 16:78:



Terjemahnya:

¹²Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 8-9.

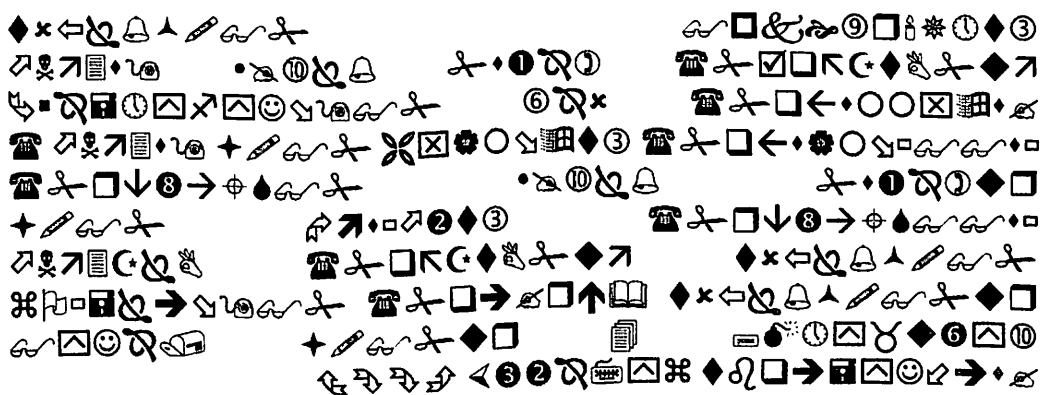
dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹³

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas penulis menyimpulkan bahwa manusia ketika dilahirkan tidak mengetahui apa-apa, sebagaimana teori tabularasa seperti kertas putih yang belum ada tulisannya, maka lingkungannya yang kemudia mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

b. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses dalam memberikan dukungan dan semangat untuk belajar, arah dan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Sebagaimana dalam Q.S. Al-Mujadalah 58:11:



¹³Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Terjemahan dan Tajwid Warna* (Bandung: Cordoba, 2019), h. 275.

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁴

Berdarkan ayat di atas penulis menyimpulkan bahwa begitu pentingnya menuntut ilmu, bahkan di dalam islam sudah dijanjikan bahwa orang yang berilmu pengetahuan diangkat derajatnya lebih tinggi, seharusnya ketika kita memaknai ayat tersebut dalam memotivasi ketika untuk belajar atau menuntut ilmu akan semakin tinggi.

3. Metodologi Penelitian

a. Profil MTs Negeri 1 Baubau

Identitas Madrasah:		
a.	Nama Madrasah	: MTsN 1 BAUBAU
b.	Kode Madrasah	: 026
c.	NSS	: 121174720001
d.	NPSN	: 40406052
e.	Status Madrasah	: Negeri
f.	Tahun didirikan	: 1964
g.	Akreditasi	: A (98) Sangat Baik
	SK. Akriditasi Terakhir	: 39/KEP/BAP-SM/SULTRA/2013
	Tanggal	: 27 Desember 2013
h.	Waktu Penyelenggaraan	: Pagi

¹⁴Usman el-Qurtuby. *Al-Qur'an Hafalan Terjemahan dan Tajwid Warna* (Bandung: Cordoba, 2019), h. 543.

i.	Alamat Madrasah	:	Jl. Dr. Wahidin No. 93 Baubau, Kel. Lamangga, Kec. Murhum
j.	Kota	:	Baubau
k.	Propinsi	:	Sulawesi Tenggara
l.	Kode Pos	:	93725
m.	e-mail	:	mtsnegerilbaubau@gmail.com
n.	No. Telp.	:	(0402) 2823493

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Baubau merupakan lembaga pendidikan sekolah yang berciri khas agama Islam, dan satu-satunya berstatus negeri berada di bawah lingkup Kantor Kementerian Agama Kota Baubau. Lembaga ini didirikan pada tahun 1964, semula bernama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Swasta (MTsAIS), dan dinegerikan pada tahun 1968 dengan SK Pendirian Nomor 93 tanggal 03 Mei 1968 menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs AIN). Seiring dengan berjalannya waktu MTs AIN mengalami alih fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Baubau dengan kepala sekolah yang pertama adalah Bapak Drs. H. La Maju Azali. Pada tahun 2014 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2014, Madrasah Tsanawiyah Negeri Baubau berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Baubau.

Nama-nama Kepala Madrasah yang memimpin MTsN 1 Baubau, yaitu: Drs. H. La Maju Azali (1964- 1990), Drs. H. La Uze (1990-1993), Drs. LM. Rijalu (1993-2000), Drs. H. Hasan (2000-2004), Drs. H. Idris (2004-2006), Drs. H. Zaenuddin, M.Pd (2006-2015), La Marihi, S.Pd.,M.Pd (2015 - 2020), Mursali, S.Pd (2020 - sekarang).

- VISI

Mewujudkan Insan Madrasah yang unggul dalam prestasi, santun dan perilaku, dan berakhlak mulia, serta berwawasan lingkungan yang berdasarkan iman taqwa.

Indikator Visi

- terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi.
- terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- terwujudnya generasi umat yang mencintai lingkungannya
- Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-qur'an dan menjalankan ajaran islam Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat Mendorong dan meningkatkan semangat siswa untuk mampu bersaing dan berpartisipasi diberbagai kegiatan akademik dan non-akademik berupa kegiatan keagamaan, olahraga, kepramukaan, dan seni. Mengefektifkan sarana dan prasarana secara optimal seperti Laboratorium, Perpustakaan, Mushollah dan Olahraga. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia Pendidikan. Menciptakan wahana pembinaan bagi siswa untuk terampil baca tulis Al-Qur'an, berbahasa Inggris, bahasa Arab dan Pengetahuan yang berbasis IT. Membudayakan hidup bersih baik bersih diri maupun lingkungannya.

Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

- Guru dan TU

Tercatat dalam data jumlah keseluruhan Guru dan TU berjumlah 43 orang.

- Siswa/Peserta Didik

Tercatat dalam data jumlah peserta didik berkisar 400 siswa.

- Sarana dan Prasarana

Areal tanah MTsN 1 Baubau sesuai sertifikat seluas 10.197 m². Luas bangunan dan pemanfaatan lahan sebesar 2.581 m² terletak lokasi madrasah saat ini, Jalan Dr. Wahidin Nomor 93 C. Artinya, masih tersisa 7.616 m² yang belum dipergunakan untuk pengembangan madrasah.

No	Bangunan/Lahan	Jmlh	Kondisi Baik	Kondisi Rusak		
				Ringan	Sedang	Berat
1.	Ruang Kelas	18	2	-	4	12
2.	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-	1	-
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	1	-	-
5.	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-	-
6.	Ruang BK	1	-	1	-	-
7.	Ruang Lab. IPA	1	-	1	-	-
8.	Ruang Lab. Komputer	1	-	1	-	-
9.	Ruang UKS	1	-	-	1	-
10.	Ruang OSIS	1	-	-	1	-
11.	Ruang Pramuka	1	-	-	-	1
12.	Ruang Penjaga	1	-	-	-	1
13.	Mushollah	1	-	-	1	-
14.	MCK/WC	14	2	4	4	4

15	Gudang	1	-	-	1	-
16	Kantin	2	-	-	1	1
17	Tempat Parkir	2	-	-	1	1
18	Lapangan Olahraga	3	-	-	-	3
	Jumlah	52	4	11	14	23

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selama pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari objek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.¹⁵ Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari perumusan masalah sampai penarikan kesimpulan.

c. Sumber Data

Adapun sumber data dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber Primer, yaitu data yang diambil langsung dari obyek penelitian yaitu, Kepala Sekolah, Guru dan Santri/Peserta didik.
- 2) Sumber Sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen Guru dan kajian yang relevan dengan makalah ini.

d. Analisis Data

Analisis data pada dasarnya merupakan upaya memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data untuk menjawab dua hal pokok.¹⁶ Proses pencarian dan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 17.

¹⁶Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktif Bagi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 91.

pengaturan secara sistematis hasil, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Setelah semua kegiatan pengumpulan data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap semua data yang telah diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun data yang dianalisis yaitu:

- Analisis Data Observasi Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan kriteria penilaian :

No.	Skor	Keterangan
1	91-100	Amat Baik
2	81-90	Baik
3	71-80	Cukup
4	60-70	Kurang
5	< 60	Sangat Kurang

- Analisis Respon Motivasi Belajar Siswa

Dalam menganalisis data pengamatan respon siswa, peneliti menggunakan skala dalam penilaian respon motivasi belajar siswa. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh empat respons yang menunjukkan tingkatan, seperti keterangan di bawah ini:

SS (Sangat Setuju) : 4

S (Setuju)	: 3
TS (Tidak Setuju)	: 2
STS (Sangat tidak Setuju)	: 1

4. Analisis Data

Setelah semua kegiatan pengumpulan data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap semua data yang telah diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

a. Pembelajaran Menggunakan Prangkat Multimedia

Pengamatan (observasi) dilakukan pada guru yang mengajar dikelas pada masing-masing pertemuan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan oleh peneliti. Pengamat mengamati jalannya pembelajaran dan menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung diukur dengan lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

- Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar				4
2	Kemampuan guru menerapkan apresiasi/menghubungkan materi yang akan diajarkan			3	
3	Kemampuan guru menerapkan motivasi atau menyarankan pengalaman siswa yang berhubungan dengan materi.			3	

4	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai tema yang dipelajari		2		
5	Kemampuan guru menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan			3	
6	Kemampuan guru dalam menggunakan <i>Cooperativ Learning</i>			3	
7	Kemampuan Guru membagi siswa kedalam kelompok				4
8	Guru mengatur jalannya diskusi			3	
9	Guru membimbing kelompok belajar		2		
10	Kemampuan guru dalam penggunaan LKPD			3	
11	Kemampuan guru menunjukan salah satu siswa untuk mempresentasikan LKPD dari Masing-masing kelompok		2		
12	Kemampuan guru dalam berkomunikasi		2		
13	Merespon partisipasi aktif siswa			3	
14	Memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan				4
15	Memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan			3	
16	Guru membagikan lembar respon skala motivasi belajar				4
17	Kemampuan guru dalam menyampaikan menjelaskan pelajaran			3	
18	Kemampuan guru dalam menyampaikakan tujuan pembelajarn				4
Jumlah				53	

Keterangan :

- 1 = 50-59 (kurang)
- 2 = 60-71 (Cukup)
- 3 = 72-85 (Baik)
- 4 = 86-100 (Sangat Baik)

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{skor yang dicapai} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

$$\text{Jumlah Nilai untuk aktivitas guru} = \frac{53}{72} \times 100 = 73,61\%$$

Hasil observasi aktivitas guru pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) menunjukkan nilai yang diperoleh selama proses belajar mengajar tergolong dalam keriteri "baik", dengan jumlah nilai dari pengamatan adalah 73,61%

b. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan menggunakan Multimedia

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan multimedia, dengan membagikan lembar respon skala motivasi kepada siswa setelah proses belajar mengajar telah selesai dilaksanakan. Peneliti membagikan lembar respon skala motivasi, yang mana di dalam nya berisi sejumlah 20 pernyataan untuk 30 siswa, guna mengetahui respon belajar siswa dengan menggunakan multimedia pembelajaran PAI. Hasil respon skala motivasi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- Lembar respon Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase	Jumlah
1	Saya merasa termotivasi untuk mempelajari pelajaran SKI	Sangat Setuju	6	20	93,3
		Setuju	22	73,3	
		Tidak Setuju	2	6,6	6,6
		Sangat Tidak Setuju	0	0	
2	Saya menyukai penerapan model <i>cooperative learning</i> dalam pembelajaran diKelas	Sangat Setuju	0	0	73,3
		Setuju	22	73,3	
		Tidak Setuju	8	26,6	26,6
		Sangat Tidak Setuju	0	0	
3	Saya yakin akan memperoleh nilai pelajaran SKI yang bagus jika saya rajin belajar	Sangat Setuju	16	53,3	63,3
		Setuju	3	10	
		Tidak Setuju	2	6,6	36,6
		Sangat Tidak Setuju	9	30	
4	Saya lebih bersemangat belajar SKI dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i>	Sangat Setuju	2	6,6	13,2
		Setuju	2	6,6	
		Tidak Setuju	21	70	86,6
		Sangat Tidak Setuju	5	16,6	

	dibandingkan dengan model konvensional				
5	Saya termotivasi untuk belajar materi lain setelah belajar SKI	Sangat Setuju	2	6,6	33,2
		Setuju	8	26,6	
		Tidak Setuju	19	63,3	66,6
		Sangat Tidak Setuju	1	3,3	
6	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru sesegera mungkin	Sangat Setuju	14	46,6	76,6
		Setuju	9	30	
		Tidak Setuju	2	6,6	23,2
		Sangat Tidak Setuju	5	16,6	
7	Penerapan model <i>cooperative learning</i> membantu saya mempermudah memahami materi SKI	Sangat Setuju	16	53,3	63,3
		Setuju	3	10	
		Tidak Setuju	2	6,6	36,6
		Sangat Tidak Setuju	9	30	
8	Saya selalu mengerjakan tugas rumah tepat waktu dan dikerjakan di rumah	Sangat Setuju	10	33,3	59,9
		Setuju	8	26,6	
		Tidak Setuju	8	26,6	39,9
		Sangat Tidak Setuju	4	13,3	
9	Saya akan bertanya kepada guru terkait materi yang belum saya pahami	Sangat Setuju	1	3,3	6,6
		Setuju	1	3,3	
		Tidak Setuju	18	60	93,3
		Sangat Tidak Setuju	10	33,3	
10	Dengan menggunakan <i>cooperative learning</i> saya tertantang dan yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik	Sangat Setuju	8	26,6	79,9
		Setuju	16	53,3	
		Tidak Setuju	4	13,3	19,9
		Sangat Tidak Setuju	2	6,6	
11	Saya lebih ingat apa yang telah saya pelajari setelah belajar	Sangat Setuju	8	26,6	79,9
		Setuju	16	53,3	
		Tidak Setuju	4	13,3	19,9
		Sangat Tidak Setuju	2	6,6	

	menggunakan model <i>cooperative learning</i>				
12	Model <i>cooperative learning</i> membantu saya lebih aktif di dalam pelajaran	Sangat Setuju	10	33,3	73,3
		Setuju	12	40	
		Tidak Setuju	5	16,6	26,6
		Sangat Tidak Setuju	3	10	
13	Saya bekerjasama bersama teman sekelompok untuk mendapatkan hasil diskusi yang terbaik.	Sangat Setuju	10	33,3	63,3
		Setuju	9	30	
		Tidak Setuju	9	30	36,6
		Sangat Tidak Setuju	2	6,6	
14	Saya dapat bimbingan dari guru dalam melakukan diskusi, sehingga saya lebih paham apa yang harus dilakukan	Sangat Setuju	1	3,3	9,9
		Setuju	2	6,6	
		Tidak Setuju	18	60	90
		Sangat Tidak Setuju	9	30	
15	Saya termotivasi apabila guru dan teman-teman memuji keberhasilan saya dalam menjawab setiap pertanyaan demi pertanyaan	Sangat Setuju	9	30	86,6
		Setuju	17	56,6	
		Tidak Setuju	4	13,3	13,3
		Sangat Tidak Setuju	0	0	
16	Menurut saya model <i>cooperative learning</i> juga masih belum bisa membuat saya aktif dalam pelajaran	Sangat Setuju	5	16,6	49,9
		Setuju	10	33,3	
		Tidak Setuju	12	40	50
		Sangat Tidak Setuju	3	10	
17	Saya masih belum menyukai mata	Sangat Setuju	12	40	66,6
		Setuju	8	26,6	

	pelajaran SKI walaupun pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i>	Tidak Setuju	3	10	33,3
		Sangat Tidak Setuju	7	23,3	
18	Saya merasa bosan belajar SKI dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i>	Sangat Setuju	1	3,3	13,3
		Setuju	3	10	
		Tidak Setuju	19	63,3	86,6
		Sangat Tidak Setuju	7	23,3	
19	Saya tidak merasa tertuntut tanggung jawab terhadap tugas pelajaran SKI yang diberikan oleh guru	Sangat Setuju	10	33,3	73,3
		Setuju	12	40	
		Tidak Setuju	3	10	26,6
		Sangat Tidak Setuju	5	16,6	
20	Suasana belajar dikelas menjadi lebih menyenangkan dengan penerapan mode <i>cooperative learning</i>	Sangat Setuju	2	6,6	49,9
		Setuju	13	43,3	
		Tidak Setuju	11	36,6	49,9
		Sangat Tidak Setuju	4	13,3	
Rata-rata		Sangat Setuju	23,79	56,42 %	
		Setuju	32,63		
		Tidak Setuju	28,96	43,43 %	
		Sangat Tidak Setuju	14,47		

Keterangan :

- .4 = Sangat Setuju
- .3 = Setuju
- .2 = Tidak Setuju
- .1 = Sangat Tidak Setuju

Persentase respon peserta didik diatas, diolah berdasarkan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan Kriteria:

76% - 100%	= Sangat Termotivasi
51% - 75%	= Cukup Termotivasi
26% - 50%	= Kurang Termotivasi
0% - 25%	= Tidak Termotivasi

Berdasarkan data dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pada siklus I ini cenderung terlihat beberapa siswa saja yang hanya termotivasi belajar mata pelajaran SKI dengan menggunakan model *cooperative learning* tanpa multimedia pembelajaran SKI. Hasil yang dicapai pada siklus I dapat digolongkan ke dalam kriteria “cukup termotivasi”. Hal ini terlihat pada persentase yang didapatkan, yaitu sebanyak 56,42% siswa setuju dengan penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI dan sebanyak 43,43% siswa tidak setuju dengan penggunaan model *cooperative learning* tanpa multimedia pembelajaran SKI.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data diperoleh secara keseluruhan bahwa terjadi perubahan yang positif dalam pembelajaran menggunakan multimedia pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan multimedia pembelajaran telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Simpulan

1. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan tentang “Penggunaan Prangkat Multimedia Pelajaran SKI sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 1 Baubau”, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Multimedia Pelajaran SKI pada pembelajaran di MTs Negeri 1 Baubau mengalami peningkatan dan dikategorikan “Sangat Baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil dan pembahasan observasi aktivitas guru yang berjumlah 73,61% (baik).

Penggunaan Multimedia pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Baubau dikategorikan mengalami peningkatan motivasi belajar pada siswa. Hal ini terlihat dari lembar respon skala motivasi yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Pada hasil sebanyak 56,42% (cukup termotivasi).

2. Implikasi dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Multimedia pembelajaran SKI yang telah diterapkan pada siswa kelas MTs Negeri 1 Baubau dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran, dikarenakan di samping dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, juga dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran.
- b. Penggunaan multimedia pembelajaran SKI dapat dijadikan salah satu pembelajaran untuk mata pelajaran. Akan tetapi guru harus memiliki kemampuan

dalam memilih materi yang sesuai untuk disajikan dengan menggunakan multimedia pembelajaran itu sendiri.

- c. Pembelajaran menggunakan multimedia pembelajaran SKI memerlukan adanya pengawasan lebih dari guru pada saat melakukan diskusi secara berkelompok agar hasil yang diperoleh lebih optimal.
- d. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian yang sama namun pada materi dan subjek penelitian yang berbeda.

D. Refrensi

- Abdul Fattah Abu Ghuddah. 2009. *Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Aminah. 2010. *Penggunaan Media dan Alat dalam Proses Pembelajaran Fiqh (Studi Kasus) di Kelas VIII B SM Al Firdaus Surakarta*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pdf.
- Ariesto Hadi Sutopo. 2003. *Multimedia Interaktif dengan Flash*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ariesto Hadi Sutopo. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azizah, "Penggunaan Perangkat Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Eksperimental*, Vol. 11, No. 2 (2022).
- Bahri, Syaiful. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002.

- Bakti, Andi Faisal. "Trandsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam," *Jurnal*, Vol. 4 No. 1 (2014)
- Chapman, N & Chapman, J. 2004. *Digital Multimedia (2 Ed)*. London: John wiley & Sons Ltd.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dennia Astuti. 2012. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Skripsi: Program Studi FKIP Ekonomi Untan Pontianak.
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Eka Prihatin. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: Karya Mandiri Persada.
- el-Qurtuby, Usman. *Al-Qur'an Hafalan Terjemahan dan Tajwid Warna*, Bandung: Cordoba, 2019.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B, Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B, Uno. dan Nina Lamatenggo. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://pustakauinib.ac.id/repository/files/original/beada5c2c02e1c909d70b2db60ca4106.pdf>
- Kunandar. 2008. *Penilaian Autentik (Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan contoh Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- M. Ramli. 2008. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Vol. 13 No. 23.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook : Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyanta dan Marlon Leong. 2009. *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Adma Jaya.

- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Muslich, Masnur. 2013. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nana, Sudjana dan Rifai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algen Sindo.
- Nana, Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesta Karya.
- Nurdinah, Hanifah. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UPI Press.
- Qomariah, Sitti. "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tahun Pelajaran 2015/2016" (Skripsi S1, Fakultas PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).
- Rahma Tri Handayani. 2014. *Peningkatan Motivasi Belajar PKN Melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match Bagi Siswa Kelas IV di MI Yakti Purwosari Kec. Tegalrejo Kab. Magelang, Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rintyastini dan Yulita, dkk. *Bimbingan Konseling SMP*, Surabaya: Erlangga, 2008.
- Rintyastini dan Yulitta, dkk. 2008. *Bimbingan Konseling SMP*. Surabaya: Erlangga.
- Ruswan, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Ruswan. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfa Beta.
- Sadirman A.M. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadirman, Arief S, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Shinqithy Djamaluddin dan H.M Mochtar Zoerni. 2002. *Ringkasan Shahih Muslim*. Bandung: Mizan.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.